

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film dengan judul *We Have Seen Better Days* ini dibuat dalam format program film fiksi. Film *We Have Seen Better Days* merupakan sebuah film fiksi yang berdurasi 30 menit dan memiliki beberapa target penonton yaitu remaja dan dewasa. Pengkarya akan menggarap ide ini dengan format film fiksi drama keluarga. Film ini akan pengkarya realisasikan melalui kreatifitas pengkarya selaku sutradara yang akan menggugah susana emosi pada penonton.

Pengkarya sebagai Sutradara membangun nilai estetika dalam merepresentasikan naskah untuk membentuk audio visual. Estetika membahas bagaimana keindahan itu bisa terbentuk dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Keindahan yang dimaksud adalah bersifat *relative* sesuai dengan selera pengkarya atau sudut pandang seseorang melihat karya yang dihasilkan. Pengkarya sebagai sutradara akan mewujudkan nilai estetikanya melalui penataan gambar yang akan dominan *tipe shot, setting, tata artistik, make up, (mise en scene)*.

Dalam film *We Have Seen Better Days*, peletakan *blocking* pemain lebih akan menentukan komposisi dan pemilihan shot dalam film. Setelah ditentukan shot baru lah di tata *lighting, prop* dan hal lainnya yang akan membantu adegan dalam menyampaikan pesan dalam film. Pergerakan seperti mengambil sesuatu barang, berjalan ataupun diam dan ekspresi yang dihasilkan sesuai dengan cerita dalam naskah.

B. SARAN

Proses penciptaan film fiksi *We Have Seen Better Days* ini melalui proses perancangan yang mengalami banyak kesalahan yang pada akhirnya menjadikan sebuah pengalaman yang baru. Pengalaman tersebutlah yang harusnya ditelaah secara lebih detail, bahkan dijadikan sebagai acuan tertulis untuk mengurangi repetisi celah dari berbagai lini kedepannya. Hendaknya agar selalu belajar dari setiap kesalahan yang ada agar film yang akan diproduksi mendapatkan hasil yang paling maksimal melampaui ekspektasi.

Dalam penggarapan konsep yang pengkarya gunakan disini masih banyak kekurangan seperti banyak pergerakan yang belum maksimal dengan *mise en scene* yang ada. Pengambilan gambar yang masih kurang dan beberapa informasi yang kurang tersampaikan hanya dengan pergerakan pemain. Mempersiapkan hal-hal yang kecil seperti foto prop ataupun kontinuiti adegan setiap *scene*.

Pengkarya sebagai individu yang terlibat dalam proses penciptaan diharapkan untuk lebih memperluas kemampuan wawasan secara umum dan pengetahuan terkait proses persiapan penciptaan karya. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang isi cerita, teknis penggarapan, dan hal – hal yang akan di implementasikan kedalam film tersebut supaya pesan yang ingin disampaikan dapat terserap dengan benar oleh penikmat film itu sendiri. Dengan demikian akan memudahkan para calon penulis dan pengkarya untuk menyelesaikan karyanya dan berkarir di dunia profesional nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Harymawan, R.M.A, 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mascelli, V, Joseph, 1965. *The Five C's Of Cinematography*, Los Angeles: Silman-James Press

Naratama, 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.

Pratista, Himawan, 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press

Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Hoemierian Pustaka.

Subroto, Darwanto, Sastro 1992. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

